

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INKUIRI KOLABORATIF BERBASIS MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA KURIKULUM MERDEKA

Rohmah¹, Renita², Dede Ibnu Romdoni³, B.Herawan Hayadi⁴, Mutoharoh⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

alazzamrohmah@gmail.com¹, renita240581@gmail.com², dedeibnu.r@gmail.com³,
b.hermawan.hayadi@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendekatan inkuiiri kolaboratif berbasis media audio-visual terhadap peningkatan kemampuan gerak dan ketuntasan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PJOK. Masalah utama yang dihadapi adalah pola pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher-centered*) dan rendahnya pemahaman taktis siswa dalam situasi permainan. Metode penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design* dengan sampel sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar FCE, lembar observasi, penilaian kemampuan gerak, dan tes *motor educability*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar siswa dari 24,65% menjadi 75,35%. Selain itu, kemampuan gerak (*motor ability*) siswa juga mengalami peningkatan sebesar 7,95%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi visualisasi melalui media audio-visual yang dipadukan dengan diskusi kolaboratif efektif dalam memperbaiki olah gerak siswa melalui optimalisasi memori jangka pendek dan persepsi visual. Implikasi penelitian ini menyarankan penggunaan inkuiiri kolaboratif berbasis audio-visual sebagai strategi inovatif dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka pada materi gerak yang kompleks.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Inkuiiri Kolaboratif, Audio Visual, Kemampuan Gerak.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of implementing a collaborative inquiry approach based on audio-visual media to improve motor ability and learning mastery of grade VII students in Physical Education. The main problem addressed was the teacher-centered learning pattern and the students' low tactical understanding during game situations. The research method employed a one-group pretest-posttest design with a sample of 32 students. The research instruments included FCE sheets, observation sheets, motor ability assessments, and motor educability tests. The results showed a significant increase in students' learning

mastery from 24.65% to 75.35%. Furthermore, the students' motor ability also improved by 7.95%. This study concludes that the integration of visualization through audio-visual media combined with collaborative discussion is effective in improving students' movements by optimizing short-term memory and visual perception. The implications of this study suggest the use of audio-visual-based collaborative inquiry as an innovative strategy to achieve the objectives of the Merdeka Curriculum in complex movement materials.

Keywords: Merdeka Curriculum, Collaborative Inquiry, Audio Visual, Motor Ability.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, diharapkan capaian kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya sekadar mengenal dan mempraktikkan, akan tetapi siswa betul-betul memahami secara detail melalui penalaran kritis dan kolaborasi. Guna mencapai tujuan tersebut, guru dituntut kreatif dalam menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Salah satu jenis inovasi yang dapat digunakan adalah integrasi media audio-visual dengan pendekatan inkuiri kolaboratif.

Masalah utama dalam pembelajaran PJOK di sekolah saat ini adalah kecenderungan pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher-centered*). Siswa seringkali hanya meniru gerakan tanpa memahami konsep gerak (taktis) yang mendalam. Penggunaan media audio-visual dapat membantu guru dalam memberikan stimulasi visual yang konsisten (Al Mamun, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa media visual sangat membantu dalam memotivasi dan membuat siswa mengerti materi dengan lebih cepat (Syandri, 2015).

Pendekatan inkuiri kolaboratif yang dipadukan dengan media audio-visual memungkinkan siswa untuk melakukan "visualisasi" dan diskusi mendalam. Sesuai teori kognitif, kesesuaian media dapat membantu pemahaman peserta didik melalui video (Wamalwa & Wamalwa, 2014). Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana kombinasi ini meningkatkan *motor ability* siswa kelas VII.

Berdasarkan pengamatan di kelas VII, capaian pembelajaran siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang mendalam. Pembelajaran PJOK masih bersifat konvensional dan terpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa hanya meniru gerakan tanpa memahami teknik yang benar secara detail. Guru dituntut lebih kreatif menggunakan media agar siswa mampu melakukan pengembangan berdasarkan kreativitasnya sendiri. Tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan "Tactical Awareness" siswa melalui metode yang lebih partisipatif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 32 siswa. Prosedur penelitian meliputi:

1. **Tahap Awal:** Melakukan tes kemampuan gerak awal (*pre-test*).
 2. **Tahap Intervensi:** Menerapkan pembelajaran berbasis Inkuiiri Kolaboratif berbantuan media audio-visual.
 3. **Tahap Akhir:** Melakukan tes akhir (*post-test*) dan evaluasi melalui lembar FCE serta observasi kelas.
- 1) Konsep Dan Rancangan Pembelajaran**
- Dalam pelaksanaan aksi nyata, konsep yang dipilih meliputi:
- **Inkuiiri Kolaboratif:** Memberikan ruang bagi siswa untuk memecahkan masalah gerak secara bersama-sama melalui diskusi kelompok.
 - **Media Audio-Visual:** Alat bantu untuk memperjelas makna pesan dan mempermudah visualisasi tahapan gerak yang kompleks.
 - **Pembelajaran Diferensiasi:** Memberikan stimulus yang berbeda sesuai kebutuhan gerak individu dalam modifikasi permainan.
- 2) Rancangan Pembelajaran**
- **Alur Tujuan:** Siswa mampu menganalisis dan mempraktikkan keterampilan gerak spesifik (misal: Bola Basket/Voli) dengan teknik yang benar melalui bantuan media visual.
 - **Strategi:** Penggunaan media audio-visual (video teknik gerak) dikombinasikan dengan kerja kelompok (kolaborasi).
 - **Asesmen:**
 - **Awal:** Tes *motor ability* awal (*pre-test*).
 - **Formatif:** Observasi selama proses diskusi (FCE) dan aktivitas siswa.
 - **Sumatif:** Penilaian ketuntasan belajar yang meliputi aspek afektif (30%), kognitif (20%), dan psikomotor (50%).

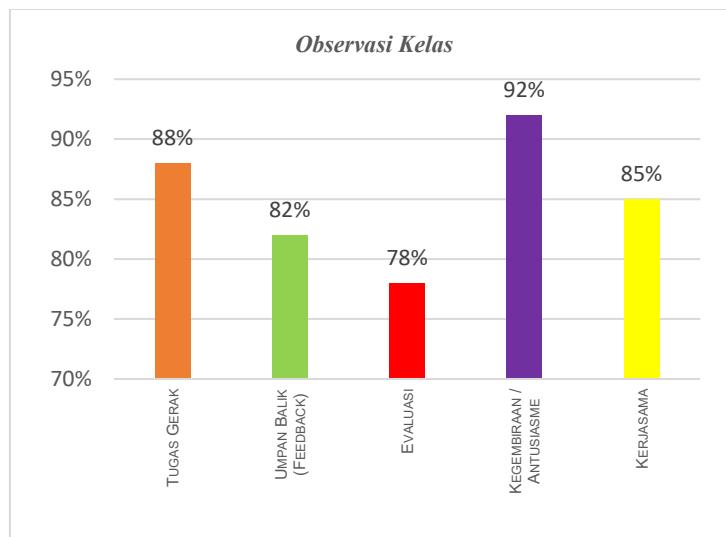
3) Pelaksanaan Pembelajaran

- **Stimulasi:** Siswa diberikan tayangan audio-visual mengenai gerakan olahraga tertentu untuk memunculkan visualisasi di otak.
- **Interaksi Inti:** Siswa berkelompok mendiskusikan "apa yang salah" dan "apa yang benar" dari video tersebut, kemudian mempraktikkannya di lapangan (inkuiri kolaboratif).
- **Umpang Balik:** Guru memberikan *feedback* berdasarkan hasil observasi dan membantu siswa menginstropeksi gerakan mereka menggunakan panduan visual yang telah dipelajari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Lembar Observasi Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas VII dipantau melalui observasi yang meliputi tugas gerak, *feedback*, evaluasi, kegembiraan, dan kerjasama. Berdasarkan hasil observasi selama intervensi, diperoleh data sebagai berikut:



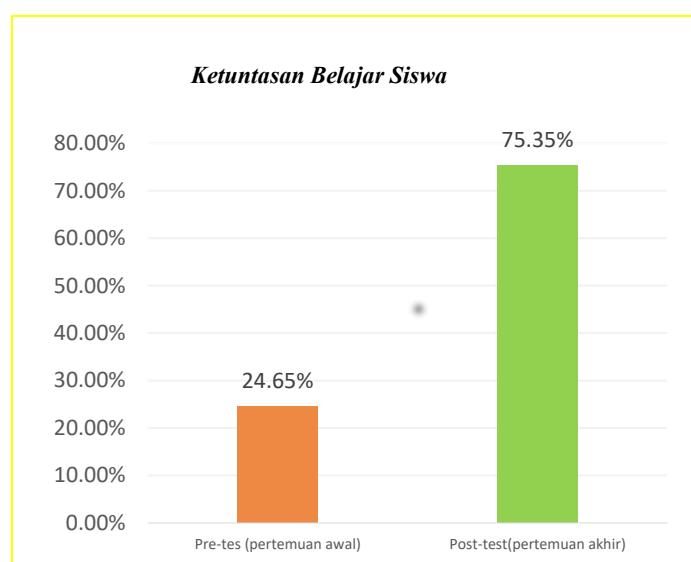
Gambar 1. Data Analisis Lembar Observasi Kelas. Grafik ini menunjukkan persentase antusiasme, kerjasama, dan keaktifan siswa selama proses inkuiri

Berdasarkan grafik di atas, aspek Kegembiraan/Antusiasme mendapatkan skor tertinggi yakni 92%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual efektif menghilangkan kebosanan siswa dalam pembelajaran PJOK yang biasanya hanya mengandalkan instruksi lisan. Skor Kerjasama sebesar 85% juga menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri kolaboratif berhasil mendorong siswa untuk saling membantu dalam

memahami teknik gerak yang kompleks. Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran kemampuan gerak melalui media audio-visual secara konsisten masuk dalam kategori Baik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti alur inkuiiri kolaboratif yang memberikan pengalaman belajar baru.

2. *Ketuntasan Belajar Siswa*

Ketuntasan belajar diukur melalui tiga aspek: afektif (30%), kognitif (20%), dan psikomotor (50%). Hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Data Katuntasan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang signifikan dari 24,65% saat pre-test menjadi 75,35% saat post-test . Peningkatan ketuntasan sebesar 50,7% ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan melalui media video lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, sehingga siswa mampu mencapai standar KKM (75) secara kolektif.

3. *Deskripsi Hasil Tes Motor Ability*

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai gerakan baru melalui optimalisasi memori jangka pendek, dilakukan tes *motor educability*. Data statistik hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes *Motor Ability*

Deskripsi	Pretest	Posttest	Uji Beda
Mean	16,23	25,78	9,33
Standar deviasi	8,67	11,02	2,35
Varians	88,4	99,69	11,29
Peningkatan (%)		7,95 %	

Selain ketuntasan, kemampuan gerak (motor ability) siswa juga meningkat sebesar 7,95%. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman pandangan dan penyimpanan memori jangka pendek yang diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran secara efektif memperbaiki kualitas olah gerak siswa.

Secara garis besar peningkatan pretest dan post- test dari hasil tes *motor ability* yang dilakukan oleh siswa dari data pretest dan data posttest mengalami peningkatan sebesar 7,95 %.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Sig	Sig. 2 Tailed
Pretest	16,625	0,00
Posttest	16,682	

Dari uji signifikansi pada table 2 disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan gerak pada pelajaran pendidikan jasmani siswa sebelum belajar menggunakan media audio visual dan sesudah belajar dengan menggunakan media audio visual.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media audio-visual efektif digunakan untuk memahami tahapan dan karakteristik gerak. Melalui media ini, siswa mendapatkan stimulasi visual yang konsisten sehingga mempermudah proses penyimpanan memori jangka pendek yang kemudian diwujudkan dalam perbaikan olah gerak di lapangan.

Melalui pendekatan inkiri kolaboratif, siswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi aktif menganalisis video untuk memperbaiki posisi teknik mereka. Uji signifikansi menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ($Sig\ 0,00$) antara sebelum dan sesudah intervensi, yang menegaskan bahwa visualisasi adalah kunci dalam mempercepat penguasaan keterampilan motorik yang kompleks pada siswa kelas VII.

Hal ini selaras dengan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis, di mana siswa melakukan analisis mandiri terhadap tayangan video sebelum melakukan praktik. Proses inkiri yang terjadi saat siswa mengamati video, mendiskusikannya secara kolaboratif, hingga mencoba mempraktikkannya, menunjukkan adanya transformasi dari pembelajaran pasif menjadi aktif. Penggabungan antara pengamatan visual dan kerja sama kelompok ini terbukti mempercepat pemahaman taktis (Tactical Awareness) siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Refleksi Dan Umpam Balik Rekan Sejawat

Penerapan media audio-visual dan inkiri kolaboratif terbukti sangat efektif. Hal ini memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan rasa percaya diri baik bagi guru maupun siswa. Siswa merasa lebih senang dan antusias karena materi disajikan secara menarik. Namun, guru perlu memastikan diagnosis pendekatan yang tepat untuk memonitor kemajuan setiap elemen siswa di lapangan.

Rekan sejawat menilai bahwa penggunaan video di lapangan sangat membantu siswa yang memiliki tipe belajar visual. Saran yang diberikan adalah agar guru tetap menjaga keseimbangan antara durasi menonton video dengan waktu aktif bergerak agar kebugaran jasmani siswa tetap terjaga.

Tindak Lanjut

- Mengembangkan lebih banyak media audio-visual mandiri yang sesuai dengan karakteristik materi lokal sekolah.
- Menerapkan evaluasi kelas (FCE) secara rutin untuk memahami proses pembelajaran berdasarkan pendapat siswa secara berkala.
- Memaksimalkan pengulangan gerak secara kontinu dan sistematis untuk mencapai tingkat terampil yang permanen.

D. KESIMPULAN

Media audio-visual dipadukan dengan inkuiiri kolaboratif menjadi solusi efektif dalam Kurikulum Merdeka. Integrasi ini mengoptimalkan persepsi visual dan memori jangka pendek siswa dalam memahami gerakan kombinasi yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*.
- Sumarsono, A., & Anisah. (2019). Audio Visual Media as An Effective Solution for Motor Learning. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1).
- Arsyad, & Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukadiyanto. (2006). Peranan latihan visualisasi dalam permainan. *Jurnal Olahraga Majalah Ilmiah*.